

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan, karena pendidikan memegang peran penting dalam membentuk pribadi bangsa (Erwinsyah, 2017: 69). Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan pendidikan yang komperhensif dimana pembentukan karakter dapat selaras dengan perkembangan dan kecerdasan peserta didik.

Salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan karakter individu ialah menanamkan kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardi (2014: 67) bahwa seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Oleh karenanya, disiplin merupakan

bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah yang mendambakan kemajuan. Sekolah yang selalu menegakkan disiplin kepada siswanya maka akan mampu menjadi sekolah yang berkualitas. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisana (2012) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Disiplin di sekolah sangat penting untuk mendidik siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditentukan. Disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembentuk disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru, siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik ke depannya.

Disiplin siswa sangat penting untuk diterapkan karena kedisiplinan

merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa. Dengan disiplin yang tertanam dalam diri siswa, mereka dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Perkins (Yanuarita, 2011:3) yang menyatakan bahwa disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

Dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan, anak akan melakukan aktifitasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga perilaku menyimpang dapat dikurangi. Kedisiplinan dapat memberi kenyamanan pada siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Untuk dapat membentuk disiplin siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah.

Salah satu upaya pemerintah dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sulastri, 2022:413). Penyempurnaan pendidikan karakter di Indonesia dilakukan dengan merancang Profil Pelajar Pancasila. Program ini merupakan bentuk usaha pemerintah dalam memberikan penguatan karakter pada Pelajar Indonesia. Nadiem Anwar Makarim menyampaikan Visi dan Misi Kemendikbud salah satunya yaitu mewujudkan Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Hal tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana

Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pada Tahun 1978 terdapat Ketetapan MPR No.II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetia Pancakarsa)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar (*Tumembouw, 2023*).

Faktor lain yang dapat berdampak terhadap kedisiplinan siswa adalah budaya sekolah. Daryanto (2015:6) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel budaya. Budaya sekolah merupakan kepercayaan, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan ciri khas sekolah. Oleh karena itu sekolah yang satu berbeda budayanya dengan sekolah yang lain atau dengan kata lain masing-masing sekolah memiliki ciri khas yang berbeda. Setiap sekolah diharapkan

mampu menunjukkan budaya sekolah yang mendukung suasana belajar, memunculkan nilai-nilai positif yang akhirnya menjadi pembiasaan siswa dalam berperilaku positif di sekolahnya. Selain itu budaya sekolah yang kondusif mampu menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa.

Setiap sekolah memiliki budaya yang menjadi ciri khas masing-masing sekolah. Selain berfungsi menjadi ciri khas, budaya sekolah mengatur hubungan antara sesama warga sekolah, dan nilai-nilai positif yang tercermin dalam perilaku. Budaya sekolah akan mempengaruhi hubungan kerja di antara staf dan terbawa menjadi kebiasaan. Inti dari pengetahuan juga mempengaruhi budaya dimana terbentuk budaya positif dapat berdampak terhadap kedisiplinan siswa.

Untuk itu perlu adanya penanaman kedisiplinan di sekolah yang dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah salah satunya melakukan pembiasaan di sekolah yang diterapkan ke dalam budaya sekolah. Pembentukan budaya sekolah berbasis karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan antar keterlibatan semua warga sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sikyanti (2019:38) yang menyatakan bahwa bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palembang. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 Maret 2024 sampai dengan 10 Maret 2024, ditemukan permasalahan yang menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter profil pelajar masih belum terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa SMP Negeri 8 Palembang. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib sekolah. Hasil temuan ini menyatakan bahwa nilai karakter profil pelajar

Pancasila belum terimplementasi sepenuhnya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari berdampak pada pelaksanaan aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan berulang kali, diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas.

Hasil observasi awal peneliti sesuai dengan hasil penelitian dari Imanda et al (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Profil Siswa Pancasila belum maksimal akibat dampak dari program pendidikan yang baru, sehingga masih banyak sekolah yang belum melaksanakannya karena belum memahaminya secara jelas, masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pemerintah dan belum adanya pelatihan mendalam terkait dengan kurikulum mandiri khususnya P5. Hal ini menyisakan sedikit ruang optimal bagi guru untuk mengembangkan siswanya karena siswanya tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam profil siswa Pancasila.

Dari hasil observasi juga ditemukan permasalahan terkait pelaksanaan tata tertib sekolah yang belum mampu dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak sekolah. Khususnya pelanggaran pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa terlihat seperti dikategorikan oleh pihak sekolah menjadi kategori ringan dan besar. Adapun pelanggaran seperti melakukan terlambat masuk sekolah, tidak menggunakan atribut, dan kegiatan keluar masuk kelas disaat jam belajar dikategorikan sebagai pelanggaran ringan yang cenderung dianggap oleh pihak sekolah sebagai pelanggaran biasa saja dan tidak ada tindakan yang tegas

terhadap pelanggaran pelanggaran seperti ini.

Peneliti menilai bahwa pelanggaran pelanggaran yang masih terjadi karena budaya sekolah yang belum memiliki ketegasan dalam menjalankan aturan seperti hukuman yang ringan dari pihak sekolah yang membuat beberapa siswa terlihat masih melakukan pelanggaran pelanggaran tersebut. Hal ini sesuai dengan teori perilaku stimulus-respon yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar (Puspitaningrum dan Suyanto, 2014).

Dengan demikian, peneliti menilai pihak sekolah harus memberikan stimulus yang efektif melalui lingkungan sekolah agar pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa dapat ditekan baik melalui pendekatan kulturar maupun melalui pendekatan sangsi yang berlaku. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, antarlain membiasakan siswa agar mereka sadar tentang itikad baik dan rasa tanggung jawab dalam mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Dengan demikian, penerapan program P5 dan budaya sekolah di SMP Negeri 8 Palembang serta kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah penting untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program P5 Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 8 Palembang

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa yang belum memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib sekolah. Hasil temuan ini menyatakan bahwa nilai karakter Profil Pelajar Pancasila belum terimplementasi sepenuhnya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan berulang kali, diantaranya terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, pada saat jam pelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas.
3. Pelaksanaan tata tertib belum mampu dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak sekolah khususnya pelanggaran pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa terlihat seperti dikategorikan oleh pihak sekolah menjadi kategori ringan.
4. Pelanggaran yang masih terjadi karena budaya sekolah yang belum memiliki ketegasan dalam menjalankan aturan seperti hukuman yang ringan dari pihak sekolah yang membuat beberapa siswa terlihat masih melakukan pelanggaran pelanggaran tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program P5 yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
2. Budaya sekolah yang meliputi 1). kultur akademik, 2) kultur sosial budaya, 3) kultur demokratis.

3. Kedisiplinan siswa yang meliputi 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program P5 terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program P5 dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pelaksanaan program P5 terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang.
2. Pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 8 Palembang.
3. Pengaruh pelaksanaan program P5 dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah yang bersangkutan berkaitan dengan pelaksanaan program P5, budaya sekolah dan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Dinas Terkait

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan pendidikan.